



**UPAYA PEMUKA AGAMA
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AHLIAK
REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN**

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

HASAN A'ARI
NIM. 11 310 0612

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA PEMUKA AGAMA
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AHKLAK
REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**HASAN AS'ARI
NIM. 11 310 0012**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA PEMUKA AGAMA
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AHLAK
REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

HASAN AS'ARI
NIM. 11 310 0012

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Mirzan Simanungkalit, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

pembimbing II

H. Akhfil Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
HASAN AS'ARI
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperhunya terhadap skripsi An. Hasan As'ari yang berjudul: "UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 1955 1010198203 1 008

PEMBIMBING II


H. Akhirl Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 1975 1020 200312 1003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASAN AS'ARI
NIM : 11 310 0012
Fakultas/Jurusan : FIK/PAI-I
Judul Skripsi : UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AHKLAK
REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU
LOMBANG KECAMATAN TAMBANGAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keasijajaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 09 November 2016
Penyusun Pernyataan,



HASAN AS'ARI
NIM. 11 310 0012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASAN AS'ARI
Nim : 11 310 0012
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AKHLAK REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 09 November 2016.
Yang menyatakan,

HASAN AS'ARI
NIM. 11 310 0012

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HASAN AS'ARI
Nim : 11 310 0012
JUDUL SKRIPSI : UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AHLAK
REMAJA MESJID di KELURAHAN LARU
LOMBANG KECAMATAN TAMBRANGAN

Ketua,

Drs. H. Abdul Samad Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

H. Akhrii Pane, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Samad Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

H. Akhrii Pane, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

H. Nurfar Sihotang, M. A, Ph. D
NIP. 19570719 199303 1 001

Dra. Hj. J. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199303 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 10 November 2016/ 08.30 Wib s.d 13.30
Wib.	
Hasil/Nilai	: 78, (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,20
Predikat	: Amat Baik*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Ruzal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA MESJID DI
KELIRAHAN LARI LOMRANG
Ditulis Oleh : HASAN AS'ARI
Nim : 11 310 0012
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S Pd)

Padangsidimpuan, 17 November 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Kehumasan



H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Upaya Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Lau Lombang”**, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafa’at-Nya di hari kemudian

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan disebabkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd selaku pembimbing I, dan bapak H. Akhiril Pane, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A, selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak Usuluddin selaku ketua Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tamabngan beserta anggotanya yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (alm. Irham Nasution) dan Ibunda (Khodijah Pulungan) yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan

memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

8. Sahabat-sahabat dekat penulis yang tidak bisa satu-persatu penulis sebutkan yang turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh Mahasiswa PAI-1 dan stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh mahasiswa yang ada didalam Organisasi Ekstra maupun Intra Kampus IAIN Padangsidimpuan

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT, Amin.

2016

Padangsidimpuan, 09 November

Penulis,

Hasan As'ari
NIM. 11 310 0232

ABSTRAK

Nama : HASAN AS'ARI

Nim :11 310 0012

Judul :Upaya Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Ahklak Remaja Mesjid Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan yang didasarkan pada fenomena dalam masyarakat bahwa ada beberapa anggota Remaja Mesjid yang mengalami keterpurukan ahklak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid dan upaya yang dilakukan Pemuka Agama untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang belum terlaksana secara maksimal. Adapun upaya Pemuka Agama untuk meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang yang pertama adalah dengan membimbing dan mengawasi perilaku anggota Remaja Mesjid, selanjutnya dengan memberdayakan anggota Remaja Mesjid dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Dalam upaya yang dilakukan, Pemuka Agama menemui beberapa kendala. Diantaranya adalah keterbatasan waktu bersama dengan Remaja mesjid. Dan untuk mengatasi kendala tersebut hal yang dilakukan oleh Pemuka Agama adalah dengan memanfaatkan waktu yang sedikit secara maksimal. Memberi bimbingan dan pengajaran yang berkaitan dengan ahklak, mengikuti pengajian-pengajian untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUPLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Fokus Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	7
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Upaya.....	12
2. Pemuka Agama.....	14
3. Meningkatkan	16
4. Pendidikan Islam	18
5. Akhlakul Karimah	24
6. Remaja	32
7. Remaja Mesjid.....	36
B. Kajian Terdahulu.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39

C. Sumber Data Penelitian	
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Skunder	42
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	42
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	46
E. Teknik Pengolahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	48
H. Alat Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Keadaan Geografis	50
2. Keadaan Penduduk, Mata Pencarian dan Tingkat Pendidikan	50
3. Keadaan Keorganisasian Masyarakat Kelurahan Laru Lombang	54
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.	55
2. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.	61
3. Hambatan atau Kendala-kendala Pemuka Agama dalam meningkatkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.	69
4. Upaya yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang.	71
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Susunan Kepengurusan Pemuka Agama	41
Tabel II	: Keadaan Penduduk	51
Tabel III	: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk.....	52
Tabel IV	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel V	: Sarana Ibadah.....	53
Tabel VI	: Struktur Keorganisasian Remaja Mesjid Kelurahan Laru	
Lombang		54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak atau moral tetap saja menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak, orang yang sudah rusak akhlaknya, maka akan guncang keadaan masyarakat itu.

Mencermati praktik pendidikan Rasulullah, maka kita harus kembali memperkuat pendidikan akhlak karena inilah sesungguhnya esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam. Pendidikan akhlak di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal, informal dan non formal, harus senantiasa diperkuat. Tentu saja pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mensucikan jiwa, akal, dan perbuatannya.

Untuk itulah masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan, sangat membutuhkan tokoh agama untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan.

Sejalan dengan penjelasan Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menyatakan bahwa:

Tugas yang pertama dan terutama yang terpikul atas pundak alim ulama (tokoh agama), guru agama dan pemimpin Islam ialah mendidik anak-anak pemuda-pemudi, putra-putri, orang-orang dan masyarakat umumnya supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus.¹

Seorang Pemuka Agama atau alim ulama diharapkan dapat memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang yang dibinanya. Pemuka agama diharapkan dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir dan mengambil keputusan dan teladan dalam sikap dan perilaku.

Tugas Pemuka Agama di desa ialah untuk membantu para orang tua, guru agama dan tokoh masyarakat dalam merumuskan macam-macam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti: membaca al-Qur'an, ceramah, peringatan hari besar Islam, menciptakan iklim masyarakat yang Religius.

Dengan demikian, peranan atau tugas tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja sangat dibutuhkan. Bagi masyarakat Islam di pedesaan, seorang Pemuka Agama memegang peran ini untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman *westernisme* dan *sekularisme*.

Dalam hal ini Pemuka Agama membuat kegiatan-kegiatan di luar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Seperti Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru

¹ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.45.

Lombang yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi sendiri dalam pembinaan akhlak remaja, misalnya membuat tempat pelatihan bacaan al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, wirit yasin yang dilakukan satu kali seminggu, ceramah seputar agama yang dilakukan seminggu sekali, dan kegiatan ibadah lainnya.²

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua dan guru pendidikan agama Islam sudah dilakukan tetapi belum menampakkan hasilnya. Banyak akhlak remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu peranan Pemuka Agama sangat dibutuhkan dalam membina akhlak remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga ataupun masyarakat, contoh kemerosotan akhlak yang sedang terjadi saat ini adalah pergaulan bebas antara remaja yang mengakibatkan efek negatif yaitu hamil di luar nikah (Married by excident), tidak mau patuh kepada orang tua, nakal, keras kepala, tidak mau belajar, sering membuat keonaran, sering mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, pencurian, ngebut di jalan, minum-minuman keras bahkan menyetop truk untuk meminta uang atau rokok. Kemerosotan tersebutlah yang sedang terjadi di Kelurahan Laru Lombang yang ternyata remaja yang terlibat dalam kasus-kasus tersebut adalah anggota dari remaja mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang.

²Hasil wawancara dengan Bapak Mahyaruddin, Pemuka Agama, Wawancara di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan. tanggal 10 Agustus, 2016

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan atau peranan Pemuka Agama dalam penyempurnaan akhlak remaja di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul ***“Upaya Pemuka Agama dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Mesjid Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengawasan atau monitoring dari Pemuka Agama.
2. Kemerosotan akhlak anggota Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang.
3. Perubahan sikap atau perilaku yang terjadi pada anggota Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan ?

2. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan ?
3. Apa saja hambatan atau kendala-kendala Pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan ?
4. Bagaimana upaya Pemuka Agama menanggulangi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan akhlak Remaja Mesjid ?

D. Fokus Penelitian

Moloeng, berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun ahirnya akan dipastikan sewaktu peneliti berada dilapangan penelitian.³

Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar kepustakaan dan dengan ditunjang pengalaman tertentu, bias saja terjadi dilapangan situasi yang tidak memungkinkan peneliti meneliti masalah itu. Dengan demikian, kepastian dan fokus masalah itu yang menentukan adalah masalah dilapangan.

Selanjutnya, Burhan Bugin menyatakan bahwa fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.⁴

³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) ,hlm. 237

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan fokus penelitian ini adalah upaya dari pemuka agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.
2. Untuk mengetahui upaya pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.
3. Untuk mengetahui hambatan atau kendala-kendala pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan tambangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya Pemuka Agama dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan akhlak Remaja Mesjid.

⁴ Bugin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)., hlm. 41

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemuka Agama dalam rangka meningkatkan akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang *Upaya pemuka Agama dalam meningkatkan Akhlak Dan Agama Remaja di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.*
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. *Upaya*, adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁵
2. *Pemuka Agama* adalah orang-orang yang memimpin sekelompok umat beragama dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan

⁵Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006)hlm 45-50

yang lain.⁶ Namun dalam hal ini pemuka agama yang dimaksud disini adalah pemuka Agama Islam yaitu malim kampung yang ada di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

3. *Meningkatkan*, kata meningkatkan berasal dari kata *tingkat*, dengan awalan *me* dan ahiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tingkat dapat dipakai dalam beberapa arti, yaitu :

- a. Susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang).
- b. Kemudian dapat dipakai juga untuk menunjukkan Tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, taraf, kelas.
- c. Selanjutnya dipakai untuk menunjukkan batas waktu (masa) sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian), babak, tahap.⁷

Selanjutnya, kata meningkatkan secara istilah adalah:

- a. Menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi kualitas).
 - b. Mengangkat martabat diri, mengangkat diri, memegahkan diri.⁸
4. *Pendidikan*, usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang yang lain agar berkembang menjadi manusia yang baik, namun pada ietilah pendidikan disini adalah Pendidikan Islam, yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai

⁶*Ibid* ,. Hlm.90

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Of Line*

⁸*Ibid*.

dengan ajaran Islam.⁹ Pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁰

5. *Akhlaq*, ialah budi pekerti, kelakuan, *karimah* ialah baik, terpuji.¹¹ Maksud dari *akhlaqul karimah* dalam sikripsi ini ialah perilaku yang baik, kelakuan yang terpuji.

Namun secara istilah, Ibnu Miskawaih mengungkapkan secara singkat bahwa *ahlaq* adalah:

حال للنفس راعية لها الى افعالها من غير فكر ولا رويه

Artinya: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Sementara itu Imam Al-Ghazali dengan agak luas dari Ibnu Miskawaih, mengatakan *ahlaq* itu adalah:

عبارة عن هيئة فى النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى
فكر ورعية

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹¹ Ahmad A.K. Muda, *Op Cit*, hlm. 24.

¹² Ibnu Miskawaih, *Ahklak dan Implementasinya*, ter (Kairo : Tt, TT) ., hlm. 115

Artinya: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

6. *Remaja Mesjid*, adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid baik itu remaja putra maupun putri. Namun dalam hal ini, penulis membatasi penelitian ini hanya meneliti remaja mesjid putra saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang usaha yang dilakukan pemuka Agama dalam mengukuhkan akhlakul karimah remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Berikutnya Bab II mengemukakan tentang Kajian Pustaka yang menguraikan tentang Orangtua yang meliputi Pengertian Orangtua, Kewajiban

¹³ Imam Al-Ghazali, *ihya, Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 56

Orangtua Terhadap Anak, Orangtua yang Baik Untuk Anak. Selanjutnya mengenai Remaja yang meliputi Pengertian Remaja, Ciri-Ciri Remaja, dan Akhlakkul Karimah yang meliputi; Pengertian Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup dan Ciri-Ciri Akhlakul Karimah, dan Problematika/Hambatan dan Solusi Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.

Seterusnya Bab III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional Variabel, Instrumen Pengumpulan Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

Selanjutnya bab IV menguraikan tentang Pembahasan dan Analisis Data yang terdiri dari Upaya Pemuka Agama Dalam Memantapkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

Dan Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹

Jadi upaya pemuka agama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemuka agama untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pemuka agama untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid yaitu:

- a. Pemberdayaan anggota remaja mesjid dalam hal-hal keagamaan.

Pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat dan sebagainya sumber daya, kesempatan/peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Dalam pengertian yang lebih luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pranarka dan Moeljarto, pemberdayaan disebutkan sebagai upaya menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan dan peningkatan kemandirian, lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang

¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006)., hlm. 122

lemah serta mempebesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan remaja mesjid adalah memberi kesempatan kepada anggota remaja mesjid untuk berpartisipasi dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Pemberian motivasi terhadap anggota remaja mesjid.

Istilah dalam Pengertian Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni motivation. Namun perkataan asalnya adalah motive yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, Pengertian Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemberian motivasi sebagai usaha untuk mendorong remaja mesjid untuk senantiasa melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim.

c. Pengawasan terhadap anggota remaja mesjid.

Dalam konteks ini, pengawasan yang dimaksud adalah mengawasi kegiatan atau perilaku Remaja Mesjid yang berpotensi buruk.

²A. M. W Pranarka dan Vidhandika Moeljarto (ed). *Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996)., hlm. 46

³A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011)., hlm.

2. Pemuka Agama

Pemuka Agama dan Peran Sosial Keagamaan. Pemuka agama terdiri dari dua kata yaitu pemuka dan agama. Dalam bahasa Indonesia pengertian pemuka adalah “orang yang terkemuka dan kenamaan”.⁴ Sedangkan pengertian agama yang dikemukakan Syahminan Zaini, kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau.⁵ Dalam bahasa Indo Germania kata a berarti cara dan gama mulanya gam. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata agama adalah *to go* yang berarti jalan. Jadi agama adalah cara berjalan yaitu cara berjalan untuk sampai kepada Tuhan.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pengertian agama adalah “sistem, prinsip, kepercayaan kepada tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan”.⁶

Ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama. Tokoh agama (alim ulama) secara tradisional berfungsi sebagai ustaz, guru dan tempat bertanya masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud, lazim disebut alim ulama. Ciri-ciri ulama desa (pemuka Agama) adalah sebagai berikut:

- a. Lebih menghujam ke dalam sistem sosial dan struktur masyarakat desa yang khas, lokal dan otonom.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1064.

⁵Syahminan Zaini, *Hakekat Agama, dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: al-Ikhlas, tt), hlm. 14.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., hlm.10

- b. Perkataan dan nasehatnya selalu di dengar oleh orang banyak.⁷

Secara historis, peranan mereka sebagai ahli hukum Islam otomatis menjamin praktek-praktek keagamaan sesuai dengan syari'at Islam.⁸

Dengan demikian tokoh agama dan peran sosial keagamaan adalah mendedikasikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan generasi muda yang akan hidup pada masa yang akan datang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjuhi larangan-Nya.

Selanjutnya tokoh agama dan peran sosial keagamaan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menjelaskan dalam buku *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Gazal* karangan Zainuddin, dkk, bahwa “peran tokoh agama (ulama desa), guru agama dan pemimpin Islam, yaitu mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, putra-putri dan masyarakat”.⁹
- b. Anwar Masy'ari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu “sebagai pembina dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan”.¹⁰

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik antara lain:

⁷ Hirokoshi, *Kyai dan Perubaaahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (LP3M), 1987), hlm. 211.

⁸ *Ibid.*, hlm.36.

⁹ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 45.

¹⁰ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 215.

- a. Memakmurkan mesjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- b. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- c. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
- d. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- e. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah diikuti sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- f. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.¹¹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa peran tokoh agama adalah mengajak manusia kejalan Allah (Islam), amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang diawali dengan kata *me* dan diakhiri dengan kata *an*. Yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan.¹²Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti

¹¹ Hirokoshi, *Op Cit.*, hlm. 215.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia *Of Line*

kemajuan. Secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Kata meningkatkan biasanya digunakan dalam arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan keterampilan penyandang cacat. Dari contoh tersebut memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata meningkatkan juga dapat menggambarkan sebuah usaha merubah suatu keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari semua objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata *didik*, yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹³

Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan *education*, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*.¹⁴ pendidikan adalah sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.¹⁵

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹³ Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

¹⁴ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hlm. 85.

¹⁵ Soegarda Porbakawatja, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 257-258.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁶

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.¹⁷

Pengertian pendidikan di bagi kepada pengertian khusus dan umum. Dalam arti khusus pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹⁸ Sedangkan dalam arti umum pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang untuk orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi”.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju ketinggian kedewasaan.

b. Pengertian Islam

Secara etimologi “Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa”. Kemudian dari asal kata *aslama* yang artinya

4.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

¹⁷ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 11.

¹⁸ Imam Bernadid, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1982), hlm. 1.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1.

memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.²⁰

Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.²¹

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa “Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-nya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.²²

Selanjutnya, Islam adalah agama Allah SWT, ajaran-ajaran-nya yang berupa pokok-pokok kepercayaan (*aqidah*) dan pokok-pokok peraturan (*syariat*) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya beliau ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam dan menjalankannya menurut semestinya.²³

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini terjelaskan dari berbagai

²⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 56.

²¹ *Ibid.*, hlm. 57.

²² Ending Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

²³ Mahmud Syalthoun, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid I, Terjemahan, Fachruddin Thaha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 21.

muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Secara derivative Islam itu sendiri, memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata *sullam* yang makna asalnya adalah tangga. Dalam kaitan dengan pendidikan, makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas” sumber daya insani.²⁴

Dari beberapa uraian yang disebutkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama Allah SWT yang ajarannya terdiri dari pokok-pokok *aqidah* dan *syariah* yang diperuntukkan kepada seluruh ummat manusia dimana saja berada dan di seluruh persada. Dengan kata lain, Islam adalah agama Allah SWT atau wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-nya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian agama Islam dalam pengertian umum adalah, “pendidikan yang berdasarkan *al-Islam*”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW. Pengertian pendidikan agama Islam dari sudut etimologi sering digunakan istilah *ta’lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata *al-allama* dan *al-robba* yang digunakan didalam al-Qur’an, sekalipun kata *tarbiyah* lebih luas konotasinya yaitu

²⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 70.

mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).²⁵

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an para ahli pendidikan merumuskan beberapa definisi pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁷

Dalam bukunya Falsafah pendidikan Islam, dikemukakan definisi pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses

²⁵ Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 109.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai propersi di antara propersi-propersi asasi dalam masyarakat.²⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Dalam bahasa arab pendidikan Islam disebut dengan *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah Surat Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²⁹

Dalam ayat diatas, kata rabba digunakan untuk tuhan, mungkin karna tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan bahkan mencipta.

Kemudian dalam al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 18 Allah SWT berfirman:

²⁸ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

²⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an*, (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 428.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Fir'aun menjawab: “Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu”.³⁰

Selanjutnya *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an

Surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya”.³¹

Pengertian pendidikan lebih tepat digunakan *ta'dib*. Hal ini tampak pada keterangan dibawah ini: *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karna pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan.³² Sementara itu “*tarbiyah* adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.³³

5. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis

³⁰ *Ibid.*, hlm. 574.

³¹ *Ibid.*, hlm. 6.

³² Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 29.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 27.

(bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelediki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepastakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.³⁴

Adapun Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, menjelaskan pengertian akhlak sebagai:

“Kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.”³⁵

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan*, mengemukakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Kholiknya dan terhadap sesama manusia.”³⁶

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain.

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

³⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

Mengenai akhlakul karimah, umat Islam telah diberikan contoh atau suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW yang sejarahnya sangat dikenang oleh ummatnya, dia dikenal bukan hanya dimasyarakatnya saja akan tetapi di penjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul karimahnya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang mengingat Allah. (Q. S. Al-Ahzab ayat 21).³⁷

Dari kutipan di atas seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan *ukhrawi* lantaran *mu'amalah*-nya sudah sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

³⁷Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 420

b. Ruang Lingkup Dan Ciri-Ciri Akhlakul karimah

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima (5) bagian, yaitu :

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:
 - a) Akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - b) Akhlak yang dilarang (*an-nawahi*)
 - c) Akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*)
 - d) Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*)
- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari
 - a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - b) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - c) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat anhwaa al-qarib*)
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*), terdiri dari :
 - a) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - b) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - c) Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)
- 4) Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), terdiri atas :
 - a) Hubungan antara pemimpin dengan rakyat (*al-alaaqah baina ar-raais wa as-sya'b*).
 - b) Hubungan luar negeri (*al-alaaqat al-kharijiyah*)
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.³⁸

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas, Yunahar Ilyas juga membagi pembahasan akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad Daud Ali menyebutkan bahwa akhlak terhadap Allah SWT meliputi:

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

- 1) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alqur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
- 4) Menyukai nikmat dan karunia Allah SWT.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya) hingga batas tertinggi.
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT.
- 7) Bertaubat kepada Allah SWT.³⁹

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkannya dalam kehidupan. Di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat al-Imran (3: 32) sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Artinya: Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".⁴⁰

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim harus taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. Dan adapun akhlak terhadap Rasulullah meliputi:

- 1) Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

³⁹Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 356-357.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 80.

- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.⁴¹

c. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT. dalam Alqur'an surat asy-Syams (91: 7-10) sebagai berikut.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁴²

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan, yang dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

d. Akhlak dalam keluarga

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

⁴¹Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 357.

⁴²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 1046.

Dalam Islam orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka. Dalam Alqur'an surat Ath-Tahrim (66: 6) Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴³

Ayat di atas menunjukkan perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka, yang bisa disimpulkan juga merupakan untuk tarbiyah diri dan keluarga.⁴⁴ Dalam ayat ini firman Allah ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu memerintahkan supaya mereka, menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka.

⁴³*Ibid*, hlm. 951.

⁴⁴Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak orangtua kepada anaknya adalah menjadi pemelihara, yaitu mengasuh mendidik, membimbing dan melindungi anak agar terhindar dari api neraka. Sedangkan akhlak anak terhadap orangtua antara lain terdapat dalam Alqur'an surat al-Israa' ayat 23 sebagai berikut :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa seorang muslim harus senantiasa berbuat baik kepada ibu bapaknya. Seorang muslim wajib untuk mengucapkan kata-kata yang baik kepada orangtuanya dan tidak berkata kasar.

e. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan

⁴⁵Departemen Agama RI. *Loc.Cit.*

antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antar sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya.

Oleh karena itu, remaja juga termasuk elemen dari masyarakat yang dituntut untuk berbuat baik terhadap anggota masyarakat lainnya. Sebagai generasi penerus, remaja dalam masyarakat seharusnya tidak menimbulkan hal-hal yang dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat seperti berkelahi, keluyuran sampai larut malam, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya.

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan

istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.⁴⁶

Secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi.⁴⁷ Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁴⁸

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan juga sederhana dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya. Sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya

⁴⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

⁴⁷ Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, (Jakarta: tp, 1976), hlm. 9.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Ruhama, 1994), hlm. 8.

kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal (13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan (16-17 tahun). Dan pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.⁴⁹

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

b. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja adalah:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari

⁴⁹ Proyek Penerangan, *Op.Cit.*, hlm. 8-9.

bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.⁵⁰

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

6. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif”.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.⁵¹

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dimana dia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosialnya. Pada masa remaja, anak mengalami banyak masalah-masalah dalam hidupnya dan ia sering merasa gelisah

⁵⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160-161.

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

dengan keadaan tersebut. Oleh sebab itu, para remaja perlu bimbingan dan arahan dari orang dewasa supaya terhindar dari masalah-masalah yang dihadapinya.

7. Remaja Mesjid

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid.

Forum ini menyatukan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid dalam asosiasinya dengan menyelenggarakan aktivitas bersama. Asosiasi Remaja Masjid bisa dibentuk pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Pada tingkat lokal, bisa menghimpun organisasi-organisasi Remaja Masjid lingkup kecamatan maupun tingkat kota/ kabupaten, untuk tingkat wilayah merupakan koordinasi dari suatu provinsi, sedang untuk tingkat nasional mengkoordinasikan seluruh Remaja Mesjid dalam suatu negara. Struktur organisasinya bisa terdiri dari tingkat kecamatan (Pengurus Cabang), tingkat kota / kabupaten (Pengurus Daerah), tingkat Provinsi (Pengurus Wilayah) dan tingkat nasional (Pengurus Pusat).

Saat ini BKPRMI adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun Remaja Masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi Remaja Masjid di Indonesia.

B. Kajian Terdahulu

1. Wiwin Wahyuni yaitu pada tahun 2009 dengan judul *Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Bahwa keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat, kewajiban anak terhadap orang tua tidak dilaksanakan remaja dengan sepenuhnya. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik.
2. Paujan Munawir pada tahun 2010 dengan judul *Peran Orang tua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Desa Marenu Kecamatan Barumon Tengah*. Dari penelitian yang dilaksanakan diketahui upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi masalah yang dihadapi adalah memberikan keteladanan akhlak, membiasakan anak mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar rumah, mengajak anak-anak memberikan sedekah kepada fakir miskin, menceritakan hikmah akhlak mulia kepada anak, mengajak anak berdoa ketika akan melakukan suatu pekerjaan dan menanamkan kepedulian terhadap semua.

3. Arnita Pulungan pada tahun 2009 dengan judul *Pembinaan Pendidikan Agama dalam Keluarga Agama Pada Remaja Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pembinaan agama yang dilaksanakan keluarga terhadap remaja adalah dengan usaha memberikan bimbingan secara lisan maupun dengan praktek atau pengalaman secara langsung kepada remaja sehingga para remaja mudah dalam menerima bimbingan pendidikan agama yang diberikan orang tua.

Jadi, dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas belum ada penelitian yang membahas permasalahan seperti yang diangkat oleh penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan. Secara geografisnya Kelurahan Laru Lombang berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tambangan Jae.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Laru Pasar.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Laru Dolok .
4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Maga Lombang.

Kelurahan Laru Lombang merupakan kelurahan yang kecil di Kecamatan Tambangan bila dibandingkan dengan kelurahan yang lain, hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang berkisar 175 KK.

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini selama 5 bulan yaitu mulai dari bulan Mei sampai dengan September 2016. Kemudian dipilihnya Kelurahan Laru Lombang sebagai lokasi yang diteliti didasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan dan tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek metode dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, yaitu penelitian yang

dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika berfikir ilmiah.¹

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan yang berjumlah 14 orang, yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan sampel digunakan *purposive sampel* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (tingkatan), random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk melihat upaya/usaha pemuka agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan:

...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi...²

Berdasarkan kutipan di atas bahwa, melihat dari jumlah Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan 14 orang, yang

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107 .

tergolong subjeknya kurang dari 100, maka dari itu penulis mengambil seluruh pemuka Agama sebagai sumber data primer. Dengan demikian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemuka Agama yang ada di Kelurahan LaruLombang Kecamatan Tambangan yang berjumlah 14 orang sebagai berikut :³

TABEL : I
SUSUNAN KEPENGURUSAN PEMUKA AGAMA KELURAHAN
LARU LOMBANG

No	Nama	Jabatan
1	Usuluddin NST	Ketua
2	Fahmi NST, S. Pd I	Sekretaris
3	Sopian Sori	Bendahara
4	Mahyaruddin	Anggota
5	Ahmad Fuadi	Anggota
6	Ahmad Saleh/Kari Marah	Anggota
7	Abdur Rozak	Anggota
8	Akhir Rajab	Anggota
9	MHD. Yakub	Anggota
10	Jasmin LBS	Anggota
11	Drs. Nehru NST	Anggota
12	Drs. Muktaruddin	Anggota
13	Syuaib LBS	Anggota
14	Nazaruddin	Anggota

³ Fahmi NST, S. Pd I, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang , pukul, 12:30 tanggal 23 Oktober 2016

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung atau sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder atau pelengkap adalah Lurah Kelurahan Laru Lombang, Tokoh masyarakat, anggota Remaja Mesjid dan masyarakat Kelurahan Laru Lombang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.⁴Defenisi lain observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁵.

Observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan

⁴Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Gejah Mada University press, 1993), hlm. 100.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120.

penelitian.⁶ Pengamatan ini difokuskan kepada data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang pendidikan agama anak dan prblematikanya, dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dengan memilih upaya Pemuka agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lembang untuk diteliti bagaimana problematika orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anggota Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lembang.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 181.

yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid kelurahan Laru Lombang.

2. Wawancara

Wawancara yaitu menanyakan kepada orangtua, anak-anak, tentang masalah-masalah bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang.

Defenisi lain tentang wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang dilakukan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caraTanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.⁸ Pegumpulan data melalui teknik wawancara ini diperoleh dari sumber data.

Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini yaitu bagaimanakah upaya yang dilakukan Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang, apakah faktor penyebab

⁷ Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 126-127.

terjadinya kemerosotan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lembang, bagaimana upaya yang Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lembang. Adapun tahapan wawancara seperti berikut ini:⁹

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan selalu bersikap sopan santun.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur (yaitu pertanyaan yang tidak tersusun/ bebas tapi tidak lari dari apa yang ingin dicapai). Wawancara ini lebih bebas, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

⁹*Ibid.*, hlm. 128-129.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.¹⁰ Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lembang.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang mengandung makna yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang perlu.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data untuk dicari atau untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

6. Dokumentasi adalah laoran tertulis dan suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan di tulis dengan sengaja.
7. Penarikan kesimpulan yakni membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Adapun tahap pada reduksi data ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan unit. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya yang berasal dari sumber namanya.
- c. Pemrosesan satuan. Pemrosesan satuan ini dengan menggunakan duacara, yaitu tipologis atuan dan penyusunan satuan. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data dan dengan menggunakan pendekatan ini menuntut adanya analisis kategori verbal.

- d. Kategorisasi, yaitu mengelompok-kelompokkan data yang diperoleh, antara data yang penting yaitu yang dapat digunakan dan data yang masih dipertimbangkan lagi keakuratannya.
- e. Penafsiran data. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu di antara tiga tujuan, yaitu deskripsi semata-mata, deskripsi analitik dan teori substantif.¹¹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan,

Yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 190-200.

pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.

H. Alat Penelitian

Adapaun alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Catatan lapangan
2. Laptop.
3. Kartu Observasi.
4. Camera

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Laru Lombang adalah satu-satunya kelurahan yang ada di kecamatan Tambangan yang jaraknya 26 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten dan 500 Km dari pusat pemerintahan Provinsi. Dan memiliki area seluas $\pm$ 625 Ha. Untuk mengetahui lebih jelas letak kelurahan Laru Lombang kecamatan Tambangan, berikut ini adalah batas-batas kelurahan tersebut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Maga Lombang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Laru Pasar
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Laru dolok
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tambangan Jae.¹

2. Keadaan penduduk, mata pencaharian dan tingkat pendidikan

Penduduk yang ada di Kelurahan Laru Lombang berjumlah 758 jiwa terdiri dari 366 jiwa laki-laki dan 392 jiwa perempuan yang tersebar dalam 175 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

¹Data kondisi sosial budaya bulan Agustus 2016, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Tambangan Kelurahan Laru Lombang.

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LARU LOMBANG
BERDASARKAN TINGKAT USIA²

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	52 jiwa
2	6-10 tahun	106 jiwa
3	11-15 tahun	88 jiwa
4	16-20 tahun	80 jiwa
5	21-25 tahun	76 jiwa
6	26-30 tahun	68 jiwa
7	31-35 tahun	47 jiwa
8	36-40 tahun	57 jiwa
9	41-45 tahun	46 jiwa
10	46-50 tahun	43 jiwa
11	51-55 tahun	38 jiwa
12	56-60 tahun	23 jiwa
13	61- ke atas	34 jiwa
	Jumlah	758 jiwa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Kelurahan Laru Lombang adalah usia 6-10 tahun yang berjumlah 106 jiwa.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk kelurahan Laru Lombang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Data kondisi sosial budaya bulan Agustus 2016, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Tambangan Kelurahan Laru Lombang.

TABEL III
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KELURAHAN LARU LOMBANG

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	21 orang
2	TNI/POLRI	2 orang
3	Wiraswasta	12 orang
4	Petani	327 orang
5	Tukang	6 orang
6	Buruh tani	126 orang
7	Pensiunan	12 orang
8	Jasa	25 orang
9	Lain-lain	227 orang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan adalah petani dan buruh tani. Artinya kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Laru Lombang tergolong kelas menengah ke bawah.

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LARU LOMBANG
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	28 orang
2	SD sederajat	185 orang
3	SLTP sederajat	149 orang
4	SLTA sederajat	96 orang

5	Akademi/D1-D3	12 orang
6	Sarjana	26 orang
7	Paska sarjana	3 orang
8	Pondok Psanteren	61 orang
9	Tidak Sekolah	198 orang

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Laru Lombang yang paling banyak adalah tingkat SD dan SLTP sederajat. Dan untuk menunjang kegiatan pendidikan di kelurahan Laru Lombang terdapat 1 unit Taman Kanak-Kanak, 1 unit SD dan satu unit SMU. Dilihat dari segi keagamaan penduduk Kelurahan Laru Lombang adalah mayoritas (100%) beragama Islam. Dan mempunyai sarana ibadah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
SARANA IBADAH YANG ADA
DI KELURAHAN LARU LOMBANG

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Surau	1 buah
3	Musholla	2 buah

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Kelurahan Laru Lombang tergolong cukup, yaitu memiliki 1 buah Mesjid, 1 buah surau dan 2 unit Musholla.

3. Keadaan keorganisasian masyarakat Kelurahan Laru Lombang

Ada beberapa organisasi di dalam masyarakat Kelurahan Laru Lombang baik itu yang bersifat sosial maupun keagamaan, diantaranya adalah organisasi Remaja Mesjid. Berikut tabel strukturnya:

TABEL : VI

STRUKTUR KEORGANISASIAN REMAJA MESJID KELURAHAN LARU LOMBANG

No	Nama	Jabatan
1	Syafriansyah	Ketua Umum
2	Budi Martua	Wakil Ketua
3	Zul Fadli	Sekretaris
4	Sri Ulya	Bendahara Umum
5	Mhd. Habib	Ketua Bidang Keamanan
6	Ilham Martondi	Wakil Ketua Bidang Keamanan
7	Parhimpunan	Ketua Bidang Keagamaan
8	Abdul Haris	Wakil Ketua Bidang Keagamaan
9	Khotib Surbein	Ketua Bidang kebersihan
10	Mhd. Yunus	Wakil Ketua Bidang Kebersihan
11	Khoiruddin	Anggota
12	Abdurrahman	Anggota
13	Khaidir Ali	Anggota
14	Mhd. Kholiq	Anggota
15	Mhd. Fadlan	Anggota
16	Mhd. Rizki	Anggota
17	Hasbullah	Anggota
18	Ilmansyah	Anggota
19	Fahrur Razi	Anggota
20	Darman Mtd	Anggota
21	Darmin Mtd	Anggota
22	Muthafa	Anggota
23	Amarullah	Anggota
24	Mhd. Efendi	Anggota
25	Mhd. Sakban	Anggota
26	Bob Husein	Anggota
27	Putra Anggina	Anggota

28	Paturrahman	Anggota
29	Anhar Nst	Anggota
30	Wahyu	Anggota
31	Mansyah Lbs	Anggota
32	Mhd. Yusuf	Anggota
33	Hilmi Hsb	Anggota
34	Arifin Lbs	Anggota
35	Sutan Lbs	Anggota
36	Rahmat Afandi	Anggota
37	Hanafi	Anggota
38	Roni Saputra	Anggota
39	Riki Ananda	Anggota

B. Temuan Khusus

1. Gambaran ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid. Pada saat ini BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun Remaja Masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi Remaja Masjid di Indonesia.

Begitu juga dengan Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang, Organisasi ini tersusun layaknya sebuah organisasi pada umumnya, yaitu ada ketua dan wakil ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi.

Berawal dari pengukuhan kepengurusan Organisasi Remaja Mesjid yang dikukuhkan oleh Pemuka Agama dan Pemuka Adat yang ada di Kelurahan Laru Lombang, dari sini pulalah pertanda diaktifkannya kembali Organisasi Remaja Mesjid yang sempat pakum karena ketidak adaan kegiatan selama beberapa tahun. Pengukuhan yang dilaksanakan adalah pengukuhan kepengurusan untuk masa jabatan tahun 2015-2016. Pengukuhan ini dilaksanakan tepatnya pada tanggal 15 Februari 2015. Memang perombakan kepengurusan Organisasi Remaja Mesjid ini dilaksanakan sekali dalam setahun. Perombakan ini dilakukan karena banyaknya kekosongan-kekosongan dalam struktur Organisasi ini disebabkan bertambahnya usia sebagian dari anggota sehingga dengan sendirinya meninggalkan atau keluar dari keanggotaan Remaja Mesjid.³

Usia rata-rata anggota dari Remaja Mesjid ini berkisar dari 13 – 18 Tahun, jika dilihat dari jenjang pendidikannya, anggota Remaja Mesjid ini mulai dari SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) kelas VIII sampai SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) kelas XII.⁴

³ Mahyaruddin, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 08:30 Wib, tanggal 21 Oktober 2016

⁴ Syafriansyah, Ketua Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 20:30 Wib, tanggal 21 Oktober 2016

Penulis juga menemukan tentang apa yang telah dinyatakan oleh saudara Syafriansyah bahwa anggota Remaja Mesjid masih dalam bangku pendidikan, baik itu di tingkat SLTP dan juga SLTA. Penulis dapat menyimpulkan pernyataan saudara Syafriansyah tadi melihat dari keseharian mereka.⁵

Secara umum kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Mesjid tidak ada yang mencolok, berjalan biasa-biasa saja. Seperti umumnya para remaja yang masih mengenyam bangku pendidikan. Keseharian mereka masih disibukkan dengan sekolah di berbagai tempat pendidikan, ada yang di SMA (Sekolah Menengah Atas), MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan di Pesantren. Dari latar belakang pendidikan inilah yang membuat ahklak dan keterampilan mereka berbeda pula. Sebagai seorang anggota dari Organisasi yang berbasis di Mesjid, sudah selayaknya lah mempunyai keterampilan keagamaan, misalnya mengaji, adzan, membawakan *Tahtim* dan *Tahlil* dan sebagainya, jelas syafriansyah.⁶

Oleh karena itu, Syafriansyah menambahkan, perbedaan latar belakang pendidikan itulah kemampuan dan keterampilan anggota Remaja Mesjid berbeda pula terutama di bidang keagamaan seperti mengaji, wiritan *yasin* dan sebagainya. Oleh karena ketidakpandaianya dalam kegiatan keagamaan tadi, maka muncullah perasaan malu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga

⁵ Hasil observasi pada tanggal 12 September 2016

⁶ Syafriansyah, Ketua Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lembang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lembang, pukul 20:30 Wib, tanggal 21 Oktober 2016

kegiatan-kegiatan rutin yang telah direncanakan tidak berjalan karena sepi anggota Remaja Mesjid yang mengikutinya.⁷

Memang, selama beberapa bulan pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh Remaja Mesjid bisa dikatakan tidak berjalan, sebab ketidak konsistenan anggota Remaja Mesjid dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya pengajian wirid Yasin, tidak berjalan sesuai rencana yaitu sekali dalam seminggu.⁸

Dari sisi lain, Pemuka Agama selaku *Inisiator* dan *Monitoring* kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid tidak dapat berbuat banyak karena kesibukan masing-masing. Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang berprofesi sebagai petani. Pada umumnya kebiasaan petani di desa pergi pagi setelah shalat subuh dan akan kembali sebelum magrib bahkan ada sebahagian yang masih dalam perjalanan pulang ketika adzan magrib telah berkumandang. Oleh karena itulah Pemuka Agama sebagai *Monitoring* kegiatan Remaja Mesjid tidak dapat maksimal dalam memonitor kegiatan Remaja Mesjid tersebut.⁹

Kari Marah menambahkan, menurutnya Pemuka Agama sepenuhnya telah membina dan mengawasi anggota Remaja Mesjid, namun karena memang dasar beberapa dari anggota Remaja Mesjid termasuk orangnya bandel, tetap

⁷ Syafriansyah, Ketua Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 20:30 Wib, tanggal 21 Oktober 2016

⁸ Hasi observasi tanggal 25 Juni 2016

⁹ Usuluddin, Ketua Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 11:00 tanggal 21 Oktober 2016

saja susah untuk dibina dan diawasi. ...” memang kita telah membina dan mengawasi anggota Remaja Mesjid itu semampu kita. Namun dasar anaknya yang bandel, pas waktu didepan kita mereka baik, setelah kita pergi merekaupun berulah lagi. Tidak mungkinlah kita terus-terusan mengawasi dan mengikuti keberadaan mereka, kita juga harus pergi ke kebun untuk berusaha”...¹⁰ tutur Kari Marah dalam sebuah wawancara di Kelurahan Laru Lombang.

Pada kenyataannya, apa yang telah disampaikan oleh saudara Kari Marah memang benar adanya, sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan ada beberapa anggota Remaja Mesjid yang memang tidak mencitrakan perilaku seorang anggota Remaja Mesjid. Misalnya, peneliti menemukan beberapa anggota Remaja Mesjid yang sedang mabuk-mabukan. Di kesempatan lain, peneliti juga mendengar cerita bahwa ada beberapa anggota Remaja Mesjid yang kedapatan mencuri ayam warga, dan ketika peneliti konfirmasi kepada pemilik ayam yang dicuri, pemilik ayam tersebut membenarkan tentang cerita tersebut.¹¹

Oleh karena ketidak maksimalan Pemuka Agama dalam memonitor kegiatan Remaja Mesjid, maka anggota Remaja Mesjid merasa dibiarkan bebas tanpa ada lagi yang memperhatikan sehingga pada ahirnya beberapa dari anggota Remaja Mesjid tidak terkendali lagi. Sebagai remaja pada umumnya,

¹⁰ Kari Marah, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 09:30 tanggal 22 Oktober 2016

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 5 September 2016

pada masa remaja adalah masa-masa pencarian identitas diri, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam buku *Psikologi Perkembangan: ...* "Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas" ...¹² begitu pulalah yang terjadi pada beberapa anggota Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang. Sebagai cara untuk mencari jati diri, mereka melakukan hal-hal yang tidak masuk akal yang notabennya memicu kemerosotan ahklak mereka sendiri. Sebagimana yang telah penulis sebutkan pada latar belakang masalah, seperti mencuri, mabuk-mabukan dan sebagainya.

Akhir Rajab menambahkan, kemerosotan ahklak Remaja Mesjid ini bukan semata-mata karena kelalaian dari Pemuka Agama saja, akan tetapi juga dipengaruhi kelalaian orang tua masing-masing yang tidak punya banyak waktu dalam mengawasi anak-anaknya disebabkan kesibukannya sebagai petani.¹³

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh saudara Akhir Rajab, peneliti juga melihat dalam observasi bahwa Pemuka Agama di Kelurahan Laru Lombang adalah petani.¹⁴

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

¹³ Akhir Rajab, Pemuka Agama, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 20:00 Wib, tanggal 23 Oktober 2016

¹⁴ Hasil observasi mulai bulan Mei sampai September 2016.

2. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan.

Setelah beberapa kali terjadi hal-hal memalukan yang dilakukan oleh anggota Remaja Mesjid, maka segenap lapisan masyarakat turut andil dalam mencegah sekaligus membina anggota Remaja Mesjid tanpa terkecuali Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang. Dalam hal ini, Pemuka Agama memiliki beberapa usaha dalam meningkatkan pendidikan akhlak anggota Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang.

a. Mencari Akar Permasalahannya.

Dalam hal ini, penulis pertama kali berkesempatan mewawancarai salah satu anggota Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang yaitu Mahyaruddin. Beliau mengatakan usaha yang dilakukan Pemuka Agama pertama sekali adalah melihat apa penyebab terjadinya kenakalan-kenakalan Remaja Mesjid sampai di luar kendali. Lanjut beliau, ketika kita sudah mengetahui penyebab kenakalan tersebut maka kita akan lebih terfokus untuk menaggulangnya. Contohnya pada kasus yang telah disebutkan tadi sambung beliau, kenakalan dan kemerosotan akhlak itu terjadi karena luputnya mereka dari pengawasan baik pengawasan dari orang tua maupun pengawasan dari Pemuka Agama itu sendiri. Sehingga dengan demikian mereka merasa bebas mengekspresikan diri untuk mencari jati diri masing-masing.

b. Mengawasi dan Membimbing Anggota Remaja Mesjid

Setelah diketahui akar dari permasalahannya, maka usaha yang dilakukan oleh Pemuka Agama adalah mengawasi dan membimbing anggota Remaja Mesjid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahyaruddin, kami dari Pemuka Agama, kata beliau, mengawasi dan membimbing anggota Remaja Mesjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah mereka susun sebelumnya.¹⁵

Sebagaimana yang penulis temukan di lapangan, memang benar Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang membina dan terus mengawasi kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang. Misalnya, kegiatan pengajian wirid Yasin yang telah disusun oleh Remaja Mesjid, pada pelaksanaannya yaitu pada malam Jum'at dihadiri oleh Pemuka Agama sebagai salah satu upaya Pemuka Agama dalam membina dan membimbing anggota Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang.¹⁶

Berikut ini beberapa Foto kegiatan Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang.

¹⁵ Mahyaruddin, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di kelurahan Laru Lombang, pukul 22:30, tanggal 21 Oktober 2016

¹⁶ Hasil Observasi tanggal 15 September 2016



Fhoto rapat Tahunan Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang yang dipimpin langsung oleh Pemuka Agama.



Fhoto pengajian wirid Ya Sin Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang yang didampingi oleh Pemuka Agama.

Sumber: Dokumen Remaja Mesjid Keurahan Laru Lombang

Sehubungan dengan hal ini, penulis juga menemukan bahwa Pemuka Agama turut hadir dalam rapat bulanan Remaja Mesjid. Hal itu juga

dilakukan sebagai upaya untuk membina anggota Remaja Mesjid agar dapat bersikap dewasa dalam berfikir dan berperilaku.¹⁷

c. Memberdayakan anggota Remaja Mesjid dalam kegiatan sosial.

Masih dalam upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid, Fahmi Nst, S. Pd I. melihat permasalahannya bukan hanya karena kurangnya pengawasan baik dari orang tua maupun dari Pemuka Agama, akan tetapi permasalahannya adalah pada masih banyaknya kekosongan waktu anggota Remaja Mesjid setelah pulang sekolah. Sehingga ada kejenuhan hati dalam keseharian mereka yang pada ahirnya ingin mencoba hal-hal baru meskipun itu tidak baik dan tidak bermanfaat.

Maka dari itu, lanjut beliau, untuk mengisi kekosongan waktu anggota Remaja Mesjid, Pemuka Agama memberdayakan mereka dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan. Misalnya, mengajak anggota Remaja Mesjid untuk membersihkan mesjid, gotong royong membersihkan saluran air kemesjid, gotong royong membersihkan pekarangan pinggir jalan dan sebagainya. Dengan demikian mereka merasa sudah diperhitungkan sebagai anggota masyarakat.¹⁸

Dalam obsrvasi, penulis juga menemukan apa yang telah disampaikan oleh saudara Fahmi NST, S. Pd I. tersebut. Sebagaimana yang penulis temukan bahwa anggota Remaja Mesjid bersama dengan Pemuka Agama

¹⁷ Hasil Observasi tanggal 27 Agustus 2016

¹⁸ Fahmi Nst, S. Pd I, Sekretaris Pemuka Agama, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 14:00 tanggal 22 Oktober 2016

sedang membersihkan saluran air ke mesjid sekaligus mesjidnya. Bukan hanya itu, penulis juga melihat bahwa anggota Remaja Mesjid bersama dengan anggota PNNB (Persatuan Naposo Nauli Bulung) Kelurahan Laru Lombang sedang gotong royong membersihkan pinggir jalan raya.¹⁹ Berikut beberapa fhoto kegiatan Remaja Mesjid yang berhasil penulis himpun:



Foto beberapa anggota Remaja Mesjid sedang membersihkan aliran air ke mesjid.

¹⁹ Hasil Observasi tanggal 14 Agustus 2016



Photo beberapa anggota Remaja Mesjid sedang membersihkan Mesjid.



Sumber : Dokumen Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lembang

- d. Memberdayakan anggota Remaja Mesjid dalam kegiatan Keagamaan.

Ahmad Fuadi juga menjelaskan pendapatnya tentang upaya yang dilakukan oleh Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid

yang ada di Kelurahan Laru Lombang. Menurutnya, untuk mengisi kekosongan waktu anggota Remaja Mesjid bukan hanya dengan mengajak pada kegiatan-kegiatan sosial saja akan tetapi lebih menjurus pada kegiatan keagamaan, misalnya, membantu membawa jenazah ke pekuburan ketika ada orang yang meninggal, mengikuti pengajian ceramah yang diadakan oleh masyarakat pada setiap malam sabtu dan sebagainya. ...” menurut saya, kita harus memberdayakan mereka dalam setiap hal. Bukan hanya dalam kegiatan sosial saja tetapi dalam hal keagamaan juga. Misalnya membawa perlengkapan mandi mait, menyolatkan mait, membawanya kepekuburan.

Dengan begitu mereka merasa sudah sangat dibutuhkan dalam masyarakat ini, sehingga dengan sendirinya mereka akan berubah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik seperti mencuri, minum tuak dan sebagainya”...²⁰ Dengan demikian kenakalan akan terkendalikan sehingga pada ahirnya ahklak merekapun akan menjadi baik.

Dalam pelaksanaanya, apa yang telah disampaikan oleh saudara Ahmad Fuadi sudah dilaksanakan oleh anggota Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang. Misalnya, membawa jenazah ke pekuburan, *mandokoni* (ketika ada orang meninggal, maka ada orang diutus mengabari sanak famili yang berada di luar kampung), membantu panitia qurban dalam mengangkat dan membersihkan sapi qurban.

²⁰ Ahmad Fuadi, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 20:05 Wib tanggal 23 Oktober 2016



Foto beberapa anggota Remaja Mesjid sedang mengurus perlengkapan mandi mait.



Foto Pemuka Agama, Masyarakat dan dibantu anggota Remaja Mesjid dalam mengurus qurban.

Sumber : Dokumen Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang.

3. Hambatan atau Kendala-kendala Pemuka Agama dalam meningkatkan Akhlak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan

Dalam hal melaksanakan usaha untuk meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid banyak cara yang bisa dilakukan oleh Pemuka Agama. Namun, cara yang dilakukan Pemuka Agama tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disebabkan ada beberapa hambatan yang ditemui ketika melaksanakan usaha-usaha meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid tersebut.

a. Keterbatasan waktu Bersama Anggota Remaja Mesjid.

Mengenai hambatan Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang, Sopian Sori mengemukakan pendapatnya, menurutnya, hambatan yang dihadapi oleh Pemuka Agama hanyalah keterbatasan waktu yang dimiliki. Sebagai seorang kepala keluarga, tentu yang paling utama adalah untuk menafkahi keluarga. ...” kita kan petani, seperti yang Anda lihat perginya pagi terus pulanginya sore, tapi kadang pulang siang terus pergi lagi sampai sore hari. Oleh sebab itu lah kita tidak bisa selalu mengawasi mereka. Paling ketika ada halangan seperti ada yang meninggal dan yang walimah baru kita tidak pergi ke usaha

kita”...²¹ Dengan demikian hambatan yang dihadapi oleh Pemuka Agama adalah keterbatasan waktu bersama Anggota Remaja Mesjid.

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat terbatasnya waktu Pemuka Agama dengan Anggota Remaja Mesjid. Masih dalam observasi peneliti, peneliti hanya melihat Pemuka Agama dan anggota Remaja Mesjid bersama ketika ada kegiatan atau rapat yang benar-benar penting untuk diselesaikan. Misalnya dalam masalah Internal Remaja Mesjid itu sendiri.²²

Senada dengan itu, Akhir Rajab juga mengungkapkan hal yang sama. Hambatan yang dihadapi oleh Pemuka Agama adalah keterbatasan waktu bersama dengan anggota Remaja Mesjid. ...” kalau sekiranya kita punya banyak waktu bersama dengan anggota Remaja Mesjid itu, maka hal-hal yang memalukan tersebut tidak akan terjadi”...²³ Begitu pula dengan Usuluddin, beliau mengatakan hal yang sama terkait hambatan yang dihadapi oleh Pemuka Agama.²⁴

b. Kenakalan anggota Remaja Mesjid.

Berbeda dengan Kari Marah, beliau mengatakan keterbatasan waktu tidak begitu berpengaruh dengan hambatan yang dialami oleh Pemuka

²¹ Sopian Sori, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lembang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lembang, pukul 18:00 Wib tanggal 23 Oktober 2016

²² Hasil observasi mulai Bulan Mei sampai September 2016.

²³ Akhir Rajab, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lembang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lembang, pukul 20:00 Wib tanggal 23 Oktober 2016

²⁴ Usuluddin, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lembang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lembang, pukul 11:30 Wib tanggal 21 Oktober 2016

Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid. ...” sekiranya pun kita selalu bersama dengan mereka, belum tentu mereka itu akan baik seperti yang kita harapkan, misalnya ketika kita mengajak mereka mengaji, yasinan pada malam jum’at, mereka memang tidak menolak, akan tetapi setelah selesai pengajian mereka pergi entah kemana dan melakukan hal-hal yang tidak kita ketahui. Jadi pada intinya hambatan yang kita temui adalah memang dasarnya sebagian dari mereka adalah yang nakal, bagaimanapun kita menasehatinya tidak akan berterima”...²⁵ ungkap Kari Marah dalam sebuah wawancara.

Sejalan denga apa yang peneliti temukan terkait apa yang disampaikan oleh saudara Kari Marah. Peneliti juga melihat bahwa memang ada beberapa anggota Remaja Mesjid yang bandel, yang ahklak nya sungguh memprihatinkan.²⁶

Dengan demikian hambatan yang ditemuka oleh Pemuka Agama adalah waktu yang terbata bersama dengan anggota Remaja Mesjid seperti yang di ungkapkan oleh beberapa Pemuka Agama diatas. Hambatan selanjutnya adalah kenakalan Remaja Mesjid itu sendiri yang benar-benar susah untuk dibimbing dan diarahkan sebagaimana yang di utarakan oleh Kari Marah.

²⁵ Kari Marah, Pemuka Agama Kelurahan Laru Lombang, *Wawancara* di Kelurahan Laru Lombang, pukul 09:30 Wib tanggal 22 Oktober 2016

²⁶ Hasil Observasi Pada Bulan Mei sampai September 2016.

4. Upaya yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Hambatan yang Ditemui Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang.

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah barang tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya:Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

Seperti halnya Allah SWT menciptakan suatu penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi Pemuka Agama dalam Meningkatkan ahklak Remaja Mesjid ini pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut sehingga peningkatan kemerosotan ahklak Remaja Mesjid tersebut bisa berjalan dengan baik.

a. Kurangnya Waktu.

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan waktu yang terbatas untuk membina dan mengawasi anggota Remaja Mesjid dapat ditanggulangi dengan “cara memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, menjelaskan bahaya dan rugi kelakuan yang tidak baik. Misalnya dengan mengajak anggota

Remaja Mesjid mendengarkan ceramah Agama, melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah aqidah.

b. Kenakalan Remaja.

Untuk menanggulangi masalah yang kedua yaitu kenakalan yang merupakan bawaan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan tasiah Agama yang berkaitan dengan bahaya dan balasan kenakalan tersebut, dan menekankan kepada anggota Remaja Mesjid yang nakal bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah swt. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang ditemui Pemuka Agama dapat ditanggulangi dengan cara mengontrol dan mengawasi serta memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menanamkan aqidah pada anggota Remaja Mesjid mealalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lombang telah berupaya untuk meningkatkan ahklak Remaja Mesjid sesuai

dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Cara yang dilakukan Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan ahklak Remaja Mesjid belum terlaksana secara maksimal, namun Pemuka Agama sudah melakukan berbagai cara agar Remaja Mesjid menjadi manusia yang sempurna (*insanul kamil*) yang taat beragama.

Pemuka Agama sudah melaksanakan tanggungjawab untuk mendidik Remaja Mesjid sejak pengukuhan kepengurusan Remaja Mesjid Kelurahan Laru Lombang. Cara yang dilakukan Pemuka Agama adalah dengan memonitor kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid, yaitu dengan membina dan mengawasi serta memberdayakan anggota Remaja Mesjid baik dalam bidang keagamaan dan juga kemasyarakatan.

Walaupun banyak cara yang dapat dilakukan oleh Pemuka Agama, namun tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat Pemuka Agama dalam melaksanakan tanggungjawabnya, seperti kenakalan Remaja Mesjid itu sendiri serta waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anggota Remaja Mesjid.

Hambatan-hambatan yang ditemui Pemuka Agama perlu ditanggulangi agar hasil dari usaha Pemuka Agama dapat ditingkatkan. Karena setiap permasalahan yang dihadapi orang yang bertaqwa sudah barang tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya: dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, dia akan memberikan baginya jalan keluar

Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para Pemuka Agama di Kelurahan Laru Lombang. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari lapisan masyarakat untuk meningkatkan ahklak Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama dan Pemuka Adat untuk membina Remaja Mesjid yang Ada di Kelurahan laru Lombang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Pemuka Agama dalam Meningkatkan ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang antara lain dengan selalu mengawasi kegiatan dan keberadaan anggota Remaja Mesjid. Dengan demikian anggota Remaja Mesjid merasa selalu diawasi oleh Pemuka Agama sehingga anggota Remaja Mesjid merasa sungkan dan tidak enak berbuat yang tidak baik. Selanjutnya, memberdayakan anggota Remaja Mesjid baik dalam kegiatan sosial maupun dalam kegiatan keagamaan. Seperti gotong royong membersihkan mesjid dan sebagainya.
2. Hambatan yang ditemui dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesid di Kelurahan Laru Lombang adalah waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anggota Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang.
3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan ahklak Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang adalah dengan memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk

menanamkan nilai-nilai keislaman mealalui kegiatan tausiah, ibadah bersama dan berdiskusi tentang ajaran Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Pemuka Agama agar selalu memonitoring kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid karena ketersendatan kegiatan Remaja mesjid ini memberikan peluang untuk mencoba hal-hal baru yang bisa membahayakan diri dan ahklaknya.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak remaja, karena masa remaja adalah masa seorang anak rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang berpotensi menjerumuskan diri maupun ahklak anak.
3. Disarankan kepada Pemuka Adat agar dapat menjadi koalisi Pemuka Agama dalam memonitor kegiatan Remaja Mesjid dan meningkatkan ahklak Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang.
4. Disarankan kepada masarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mengawasi aktivitas Remaja Mesjid sehingga terhindarnya dari hal-hal yang memalukan masyarakat, khusus nya masyarakat Kelurahan Laru Lombang.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah instrument pengumpulan data dan memperpanjang waktu penelitian supaya hasil penelitian yang ditemui dilapangan lebih maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- . Remaja Harapan dan Tantangan, Bandung: Ruhama, 1994.**
- Al-‘Adawy, Musthafa. Fikih Akhlak, Jakarta: Qisthi Press, 2005.**
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.**
- Ali, Mohammad Daud. Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.**
- Aly, Hery Noer. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.**
- Amin, Samsul Munir. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, Jakarta: Amzah, 2007.**
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.**
- Asmaran. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.**
- Burhan, Bugin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.**
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.**
- Departemen Agama RI. Alqur’an dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2006.**
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: 2001.**
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1996.**
- Gumarso, Singgih D. dkk. Psikologi Remaja, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988.**

Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima), Jakarta: Erlangga, 1980.

Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.

Mahalli, Ahmad Mudjab dan Ahmad Rodli Hasbullah. Hadis-Hadis Muttafaq ‘Alaih Bagian Munakahat dan Mu’amalat, Jakarta: Kencana, 2004.

Manshur, Hasan. Metode Islam Dalam Mendidik Remaja, Jakarta: Mustaqim, 2002.

Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 181.

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: RosdaKarya, 2000.

Mustafa, A. Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Nawawi, Hadari Metodologi Penelitian Survei, Jakarta: Gejah Mada University press, 1993

Poerbakawatja, Soegarda. Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat). Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan), Jakarta: tp, 1976.

Rangkuti, Ahmad Nizar Metode Penelitian komunikasi, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Ritonga, Rahman. Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia, Surabaya: Amelia, 2005.

Sabri, M. Alisuf. Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sunarto dan B. Agung Hartono. Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Yunus, Mahmud. Tafsir Qur'anul Karim, Jakarta: Ida Karya Agung, 1957.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : HASAN AS'ARI
2. NIM : 11 310 0012
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
4. Tempat/Tanggal Lahir : Laru Lombang 09 November 1989
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Alamat : Kelurahan Laru Lombang. Kec. Tambangan,
Kab. Mandailing Natal
7. Alamat Kos : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 05 Padangmatinggi,
Padangsidimpuan

B. ORANG TUA

1. Ayah : IRHAM NASUTION
2. Ibu : KHODIJAH PULUNGAN
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Kelurahan Laru Lombang. Kec. Tambangan,
Kab. Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Laru Lombang Tamat Tahun 2002.
2. Madrasah Syalafiyah Musthafawiyah Tamat Tahun 2008.
3. MAS Darul Ulum Muara Mais Tamat Tahun 2011.
4. Tamat IAIN Padangsidimpuan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam Tahun 10 November 2016.

D. MOTO

Kerjakan apa yang dapat dikerjakan hari ini dan tetaplah ber do'a.

Padangsidimpuan, 17 November
2016
Penulis,

Hasan As'ari
Nim. 11 310 0012

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Pemuka Agama tentang organisasi remaja mesjid di kelurahan Laru Lembang	1. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan akhlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. a. Kapanakah organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini berdiri? b. Siapa saja yang terlibat dalam pendirian organisasi ini baik dari Pemuka Agama maupun dari yang lainnya ? c. Bagaimana peran Pemuka Agama dalam pembentukan organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? d. Apakah semua Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lembang berperan dalam pembentukan organisasi remaja mesjid ini? e. Apakah ada kolaborasi antara orang tua dan Pemuka Agama dalam pembentukan organisasi remaja mesjid ini? f. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? g. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membina ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? h. Apakah Pemuka Agama sampai pada

		pengembangan potensi kalbu/nurani/afektif dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? i. Apakah Pemuka Agama juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji atau ahlakul karima pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? j. Apakah Pemuka Agama juga mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? k. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? l. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? m. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? n. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini?
--	--	---

		o. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? p. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada remaja mesjid dan membantu remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang untuk sukses? q. Apakah Pemuka Agama mengajarkan ahlakul karimah kepada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? r. Apakah Pemuka Agama mencintai remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini dengan tulus? s. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan remaja mesjid dan menjadi teladan kepada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? t. Apakah Pemuka Agama mencintai pekerjaannya sebagai Pembina remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? u. Apakah Pemuka Agama mudah beradaptasi dengan remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang yang berasal dari berbagai latarbelakang pendidikan? v. Apa saja yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan yang dapat meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? w. Bagaimana respon remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? 2. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Bagaimana ahlak atau prilaku remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? b. Ahlak atau prilaku apa saja yang ditingkatkan oleh Pemuka Agama terhadap remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini?
--	--	---

		c. Ahlak atau prilaku apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang oleh upaya yang dilakukan Pemuka Agama? d. Apakah ahlak atau prilaku yang sudah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? e. Ahlak atau prilaku apakah yang paling menonjol pada diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? 3. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? b. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Agama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? d. Apa saja kegiatan tambahan lainnya yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? e. Apakah lingkungan sekitar turut mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini?
2.	Wawancara dengan anggota remaja mesjid.	1. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid. a. Bagaimana peran Pemuka Agama dan Pembina dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?

		b. Apakah semua Pemuka Agama ikut berperan dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Apakah Pemuka Agama dan orangtua bekerja sama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? d. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? e. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk rasa tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? f. Apakah Pemuka agama mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Apakah Pemuka Agama mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? h. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? i. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? j. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan,
--	--	--

		menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? k. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? l. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? m. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? n. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dan membantunya untuk sukses? o. Apakah guru mengajarkan ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid? p. Apakah Pemuka Agama mencintai anggota remaja mesjid dengan tulus? q. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan anggota remaja mesjid dan menjadi teladan pada anggota remaja mesjid r. Apakah Pemuka Agama mencintai pekerjaannya sebagai pembina? s. Apakah Pemuka Agama mudah beradaptasi dengan anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda? t. Apa saja yang dilakukan Pemuka
--	--	--

		Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan ahlak anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? u. Bagaimana respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 2. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Bagaimana ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? b. Ahlakul karimah apa saja yang ditingkatkan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Ahlakul karimah apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dari upaya Pemuka Agama? d. Apakah ahlakul karimah yang sudah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? e. Ahlakul karimah apakah yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 3. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? b. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Adama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid? d. Apa saja kegiatan tambahan yang dapat
--	--	--

		membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? e. Apakah lingkungan sekitar mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
3.	Wawancara dengan Pembina organisasi remaja mesjid.	1. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Mulai kapan organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang didirikan dan bagaimana sejarah berdirinya? b. Mulai kapankah peningkatan ahlak diterapkan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan peningkatan ahlak pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Bagaimana peran Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? d. Apakah semua Pemuka Agama ikut berperan dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? e. Apakah Pemuka Agama dan orangtua bekerja sama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? f. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk ahlak disiplin dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk rasa tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? h. Apakah Pemuka Agama mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? i. Apakah Pemuka Agama

		mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? j. Apakah pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? k. Apakah guru mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? l. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? m. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? n. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? o. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlak pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
--	--	--

		p. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dan membantunya untuk sukses? q. Apakah Pemuka Agama mengajarkan nilai-nilai pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? r. Apakah Pemuka Agama mencintai anggota remaja mesjid dengan tulus? s. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan siswa dan menjadi teladan kepada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? t. Apakah Pembina organisasi remaja mesjid mencintai pekerjaannya sebagai pembina? u. Apakah Pembina mudah beradaptasi dengan perubahan dengan anggota remaja mesjid yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda? v. Apa saja yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat membentuk ahlakul karimah anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? w. Bagaimana respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka agama dalam meningkatkan ahlakul karimah? 2. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Bagaimana ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? b. Ahlakul karimah apa saja yang ditingkatkan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Ahlakul karimah apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid dari upaya Pemuka Agama? d. Apakah ahlakul karimah yang sudah terbentuk dalam diri anggota remaja
--	--	---

		mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? e. Ahlakul karimah apakah yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 4. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. a. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? b. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Adama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? d. Apa saja kegiatan tambahan yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? e. Apakah lingkungan sekitar mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang” maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.	a. Lingkungan Kelurahan Laru Lembang. b. Kegiatan-kegiatan mingguan. c. Peran dan keterlibatan Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid. d. Upaya yang dilakukan Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah di Kelurahan Laru Lembang. e. Cara Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. f. Cara Pemuka agama dalam membentuk ahlak tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. g. Yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat membentuk ahlakul karimah remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. h. Respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.
2.	Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.	a. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. b. Ahlak yang terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.

		c. Ahlak yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.
3.	Faktor yang mendukung peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.	a. Sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. b. Kegiatan-kegiatan mingguan. c. Kegiatan tambahan yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen Resmi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.	1. Buku Profil MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. 2. Buku Statistik Profil MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. 3. Peraturan MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.	1. Mendapatkan data tentang: - Sejarah singkat MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. - Letak Geografi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. - Visi, misi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. - Struktur organisasi MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. 2. Mendapatkan data tentang: - Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. 3. Mendapatkan data tentang: - Tata tertib siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.
2	Dokumen Pribadi.	1. Catatan Bulanan Kepala MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.	1. Digunakan untuk mendapatkan: - Daftar prestasi siswa dalam berbagai bidang. - Piala dan Sertifikat penghargaan.

Dalam melakukan penelitian ini, akan dilakukan sebuah wawancara dengan beberapa narasumber yang kompeten, sebagai pedoman dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejak kapan berdiri/terbentuknya organisasi remaja mesjid di kelurahan laru lombang ini ?
- b. Apa tujuan dibentuknya organisasi remaja mesjid di kelurahan laru lombang ini ?
- c. Bagaimana stuktur keorganisasian remaja mesjid di kelurahan laru lombang ini ?
- d. Apa Visi dan Misi Organisasi remaja mesjid di kelurahan laru lombang ini ?
- e. Apa kegiatan-kegiatan rutin remaja mesjid di kelurahan laru lombang ?
- f. Bagaimana anggota remaja mesjid di kelurahan laru lombang dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut ?
- g. Bagaimana gambaran ahlak remaja mesjid di kelurahan laru lombang ?
- h. Apa sajakah hambatan-hambatan atau kendala pemuka agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di kelurahan laru lombang ?
- i. Bagaimanakah upaya atau usaha pemuka agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di kelurahan laru lombang ?

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Pemuka Agama tentang organisasi remaja mesjid di kelurahan Laru Lembang	4. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. x. Kapanakah organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini berdiri? y. Siapa saja yang terlibat dalam pendirian organisasi ini baik dari Pemuka Agama maupun dari yang lainnya ? z. Bagaimana peran Pemuka Agama dalam pembentukan organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? aa. Apakah semua Pemuka Agama yang ada di Kelurahan Laru Lembang berperan dalam pembentukan organisasi remaja mesjid ini? bb. Apakah ada kolaborasi antara orang tua dan Pemuka Agama dalam pembentukan organisasi remaja mesjid ini? cc. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? dd. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membina ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? ee. Apakah Pemuka Agama sampai pada pengembangan potensi kalbu/nurani/afektif dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang? ff. Apakah Pemuka Agama juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji atau ahlakul karima pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang ini? gg. Apakah Pemuka Agama juga mengembangkan ahlak yang

		berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? hh. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? ii. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? jj. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? kk. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? ll. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? mm. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada remaja mesjid dan membantu remaja mesjid di Kelurahan Laru
--	--	--

		Lombang untuk sukses? nn. Apakah Pemuka Agama mengajarkan ahlakul karimah kepada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? oo. Apakah Pemuka Agama mencintai remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini dengan tulus? pp. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan remaja mesjid dan menjadi teladan kepada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? qq. Apakah Pemuka Agama mencintai pekerjaannya sebagai Pembina remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? rr. Apakah Pemuka Agama mudah beradaptasi dengan remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang yang berasal dari berbagai latarbelakang pendidikan? ss. Apa saja yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan yang dapat meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? tt. Bagaimana respon remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? 5. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. f. Bagaimana ahlak atau prilaku remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? g. Ahlak atau prilaku apa saja yang ditingkatkan oleh Pemuka Agama terhadap remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? h. Ahlak atau prilaku apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang oleh upaya yang dilakukan Pemuka Agama? i. Apakah ahlak atau prilaku yang sudah
--	--	---

		terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? j. Ahlak atau perilaku apakah yang paling menonjol pada diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? 6. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. f. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? g. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Agama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? h. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? i. Apa saja kegiatan tambahan lainnya yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini? j. Apakah lingkungan sekitar turut mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang ini?
2.	Wawancara dengan anggota remaja mesjid.	5. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid. v. Bagaimana peran Pemuka Agama dan Pembina dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? w. Apakah semua Pemuka Agama ikut berperan dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru

		Lombang? x. Apakah Pemuka Agama dan orangtua bekerja sama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? y. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? z. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk rasa tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? aa. Apakah Pemuka agama mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? bb. Apakah Pemuka Agama mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? cc. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? dd. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ee. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang
--	--	---

		lain, santun, dan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ff. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? gg. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? hh. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ii. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dan membantunya untuk sukses? jj. Apakah guru mengajarkan ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid? kk. Apakah Pemuka Agama mencintai anggota remaja mesjid dengan tulus? ll. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan anggota remaja mesjid dan menjadi teladan pada anggota remaja mesjid mm. Apakah Pemuka Agama mencintai pekerjaannya sebagai pembina? nn. Apakah Pemuka Agama mudah beradaptasi dengan anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda?
--	--	--

		oo. Apa saja yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan ahlak anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? pp. Bagaimana respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 6. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. f. Bagaimana ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Ahlakul karimah apa saja yang ditingkatkan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? h. Ahlakul karimah apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dari upaya Pemuka Agama? i. Apakah ahlakul karimah yang sudah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? j. Ahlakul karimah apakah yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 7. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. f. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Agama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
--	--	--

		h. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid? i. Apa saja kegiatan tambahan yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? j. Apakah lingkungan sekitar mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
3.	Wawancara dengan Pembina organisasi remaja mesjid.	3. Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. x. Mulai kapan organisasi remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang didirikan dan bagaimana sejarah berdirinya? y. Mulai kapankah peningkatan ahlak diterapkan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan peningkatan ahlak pada remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? z. Bagaimana peran Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? - aa. Apakah semua Pemuka Agama ikut berperan dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? - bb. Apakah Pemuka Agama dan orangtua bekerja sama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? - cc. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk ahlak disiplin dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? - dd. Bagaimana upaya Pemuka Agama dalam membentuk rasa tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? - ee. Apakah Pemuka Agama

		mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ff. Apakah Pemuka Agama mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? gg. Apakah pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? hh. Apakah guru mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ii. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? jj. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? kk. Apakah Pemuka Agama mengembangkan ahlak yang berhubungan dengan kebangsaan
--	--	---

		seperti menghargai keberagaman pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? ll. Apakah Pemuka Agama menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk meningkatkan ahlak pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? mm. Apakah Pemuka Agama mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dan membantunya untuk sukses? nn. Apakah Pemuka Agama mengajarkan nilai-nilai pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? oo. Apakah Pemuka Agama mencintai anggota remaja mesjid dengan tulus? pp. Apakah Pemuka Agama bersahabat dengan siswa dan menjadi teladan kepada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? qq. Apakah Pembina organisasi remaja mesjid mencintai pekerjaannya sebagai pembina? rr. Apakah Pembina mudah beradaptasi dengan perubahan dengan anggota remaja mesjid yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda? ss. Apa saja yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat membentuk ahlakul karimah anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? tt. Bagaimana respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka agama dalam meningkatkan ahlakul karimah? 4. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.
--	--	---

		f. Bagaimana ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Ahlakul karimah apa saja yang ditingkatkan pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? h. Ahlakul karimah apa saja yang telah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid dari upaya Pemuka Agama? i. Apakah ahlakul karimah yang sudah terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? j. Ahlakul karimah apakah yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? 8. Faktor pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. f. Apa saja faktor yang mendukung upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? g. Apa saja sarana dan media yang dipakai Pemuka Adama sebagai pendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? h. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? i. Apa saja kegiatan tambahan yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang? j. Apakah lingkungan sekitar mendukung dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang?
--	--	--

A. Pedoman Observasi

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang” maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.	i. Lingkungan Kelurahan Laru Lembang. j. Kegiatan-kegiatan mingguan. k. Peran dan keterlibatan Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid. l. Upaya yang dilakukan Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah di Kelurahan Laru Lembang. m. Cara Pemuka Agama dalam membentuk ahlakul karimah remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. n. Cara Pemuka agama dalam membentuk ahlak tanggung jawab dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. o. Yang dilakukan Pemuka Agama dalam kegiatan tambahan yang dapat membentuk ahlakul karimah remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. p. Respon anggota remaja mesjid terhadap upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.
2.	Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang.	d. Ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lembang. e. Ahlak yang terbentuk dalam diri anggota remaja mesjid di Kelurahan

		Laru Lombang. f. Ahlak yang paling menonjol pada anggota remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.
3.	Faktor yang mendukung peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.	d. Sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang. e. Kegiatan-kegiatan mingguan. f. Kegiatan tambahan yang dapat membantu peningkatan ahlak remaja mesjid di Kelurahan Laru Lombang.

B. Kartu Observasi

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi menggunakan kartu observasi seperti kolom di bawah ini:

Kartu Observasi Penelitian

Hari :
Tanggal :
Observasi ke :
Nama Kegiatan :

Jumlah Anggota yang hadir	Keterangan	Jumlah Anggota yang tidak hadir	Keterangan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ht. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2014

Lamp : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 11 Desember 2014

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Drs. Miran Simanungkalit, M. Pd

2. Pembimbing II

Akhil Pane, M. Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **HASAN AS'ARI**

Nim : **11 310 0012**

Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1**

Judul Skripsi : **UPAYA PEMUKA AGAMA DALAM MEMANTAPKAN AKHLAK
REMAJA MESJID DI KELURAHAN LARU LOMBANG KEC.
TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, MAg
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hanka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SERAGAL PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telp: (0334) 22080 Faksimile (0334) 24522

Nomor: B.1930/An.14/E.4c/TL.00/10/2016
Hal: Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

20 Oktober 2016

Yth. Lurah Laru Lombang Kecamatan Tambangan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Hasan Akbar
NIM : 113100012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibolang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Masjid Di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Dymikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**PEJABAT-PEJABAT AGAMA
KELURAHAN LARU LOMBANG
KECAMATAN TAMBANGAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Usuluddin Nasution
Jabatan : Ketua P2A Kelurahan Laru Lombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hasan As'ari
Nim : 11 310 0012
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sebelas)

Benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan 20 September 2016, guna mengumpulkan data dalam rangka penulisan tugas akhir Mahasiswa atau persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi : "Upaya Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Ahklak Remaja Mesjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Laru Lombang, 21 Oktober 2016
Ketua P2A Kelurahan Laru Lombang

USULUDDIN NASUTION